

Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Menggunakan Media Audio Visual

Arif Rahman Hakim

Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang

e-mail: ayipuyip@gmail.com

Nurul Indana

Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang

e-mail: nurulindana91@gmail.com

Zainul Majidi

Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang

e-mail: zainulmajidi456@gmail.com

Abstract: This article aims to reveal the obstacles in learning the Qur'an and Hadith using audio-visual media in MTs. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects included Al-Qur'an Hadith teachers, eighth-grade students, and the principal of the madrasah. The results of the study show that there are three main types of obstacles: technical, pedagogical, and psychological. Technical obstacles include limited facilities such as projectors and speakers, as well as technical problems with the equipment. Pedagogical obstacles were found in the incompatibility of video material with student characteristics and levels of understanding. Meanwhile, psychological obstacles were evident in the students' lack of attention, confidence, and motivation to learn during the learning process. Nevertheless, teachers continued to overcome these obstacles through further explanations, varied methods, and active interaction. This study concluded that the effectiveness of audio-visual media is greatly influenced by the readiness of the equipment, the pedagogical abilities of the teachers, and an approach that takes into account the students' psychology.

Keywords: The Qur'an and Hadith, Audio-Visual Media, Learning Obstacles, Effectiveness

Abstrak: artikel ini bertujuan untuk mengungkap kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan media audio visual di MTs. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, peserta didik kelas VIII, serta kepala madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk utama kendala yaitu, teknis, pedagogis, dan psikologis. Kendala teknis meliputi terbatasnya fasilitas seperti proyektor dan speaker serta gangguan teknis pada perangkat. Kendala pedagogis ditemukan dalam ketidaksesuaian materi video dengan karakteristik siswa dan tingkat pemahaman siswa. Sementara itu kendala psikologis terlihat dari kurangnya perhatian, rasa percaya diri, serta motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian guru tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui penjelasan lanjutan, variasi metode, dan interaksi aktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas media audio visual sangat dipengaruhi oleh kesiapan perangkat, kemampuan pedagogis guru, dan pendekatan yang memperhatikan psikologis siswa.

Kata Kunci: Al-Qur'an Hadis, Media Audio Visual, Kendala Pembelajaran, Efektivitas

PENDAHULUAN

Keberhasilan pelatihan dapat dilihat dari kualitas pelatihan yang ada. Oleh karena itu, pendidikan dianggap berhasil jika proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil yang berkualitas. Dari perspektif yang lebih luas, efektivitas pendidikan mengacu pada profesionalisme dan manajemen pendidikan, dan mencakup disiplin, loyalitas, dan etos kerja. Penyelenggara pendidikan di Indonesia biasanya tidak menyadari hal ini sehingga menimbulkan masalah di komunitas pendidikan.

Masalah pendidikan yang sangat mendesak dewasa ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada semua jenjang pendidikan, terutama pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti peningkatan mutu berbagai kursus pelatihan dan guru, pengembangan infrastruktur pendidikan dan penyediaan dan penyempurnaan kurikulum, serta peningkatan mutu manajemen pendidikan sekolah. Namun, berbagai indikator kualitas pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang mulus. Beberapa

sekolah di kota menunjukkan peningkatan, sementara yang lain tetap memprihatinkan Ujian Nasional tidak dapat dilalui.

Rendahnya kualitas hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh banyak aspek seperti sikap terhadap pembelajaran, minat dan motivasi belajar, konsentrasi dalam belajar, kemampuan mengolah bahan pembelajaran, kemampuan menghafal perolehan hasil belajar, dan kemampuan mengeksplorasi. faktor dari Hasil belajar yang dihafal, kemampuan mencapai atau mendemonstrasikan hasil belajar, kepercayaan diri siswa, kecerdasan, hasil belajar dan perilaku siswa. Faktor eksternal meliputi guru sebagai pembina pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan di rumah, serta kurikulum.

Pendidik diharapkan mengembangkan metode pembelajaran sesuai standar kompetensi dan kompetensi inti. Pencapaian semua kompetensi inti perilaku terpuji dimungkinkan secara tidak teratur. Peran seluruh elemen sekolah, orang tua dan masyarakat, sangat penting untuk mendukung keberhasilan tujuan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu proses dan kualitas pembelajaran harus ditingkatkan agar pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan jiwa religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Ketika mencapai hasil yang baik, minat siswa tidak dapat diabaikan. Karena dengan minat yang besar dari siswa mengarahkan, mendorong dan menginspirasi siswa untuk lebih berbuat sesuai dengan minatnya¹

¹ S.Rahayu, Purwanto, A., & Sari, M. *Peran Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital*. (Jakarta: Premadamedia Group. 2022).

Pendidikan merupakan salah satu bentuk kebutuhan dan kewajiban bagi semua. Pendidikan melalui setiap masa, dari generasi ke generasi, selalu melewati masa perubahan, arah perkembangan dan perbaikannya menyesuaikan dengan generasi sekarang dan selalu mengiringinya dalam segala bidang kehidupan. Pendidikan dalam perubahan dan perkembangannya melibatkan berbagai komponen pendidikan seperti; pelaksana pendidikan, kapasitas pelaksana dalam pendidikan, mutu bagi suatu pendidikan, bentuk sarana yang ada pada pendidikan, keberadaan sarana dan prasarana pendidikan, mutu manajemen pendidikan dan bentuk pelaksanaan pembelajaran dalam suatu pendidikan²

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi salah satu komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertujuan membentuk akhlak dan karakter siswa sesuai nilai-nilai islam. Namun, berbagai kendala masih dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, seperti rendahnya minat siswa dan pemahaman yang kurang maksimal. Hal ini sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton atau kurang menarik³. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif untuk menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an Hadis, salah satunya dengan memanfaatkan media audio visual.

Pencapaian keberhasilan diiringi dengan adanya pembelajaran atau materi pembelajaran yang sesuai atau relevan dengan karakteristik atau kepribadian atau potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan dan merasa sukar bagi siswa. Media pembelajaran memiliki ragam variasi upaya membantu siswa

²Fitria Ika Kurniasari Ali Mustofa, "KONSEP AKHLAK MAHMUDAH DAN MADZMUMAH PERSPEKTIF HAFIDZ HASAN AL- MAS'UDI DALAM KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ," *Ilmuna: Jurna Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 48-68, file:///C:/Users/ayipu/Downloads/138-Article Text-360-1-10-20200314-1.pdf.

³ N. Hasanah, "Tantangan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Era Digital. *Jurnal pendididan Islam Kontenporer*, 8(2), (2021). 102-115.

dalam memudahkan dalam memahami pembelajaran yang diikuti. Untuk itu, adanya sebab akibat untuk mencapai tujuan penanaman pengajaran karakter sekaligus untuk meningkatkan atau mencapai suatu hasil dari pemahaman atau belajar peserta didik, salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan atau mengimplementasikan media pembelajaran audio visual sebagai alat dan sarana untuk memenuhi kebutuhan hasil belajar yang tercapai atau terpenuhi atau efektif. Media belajar peserta didik secara audio visual adalah media aural yang terdiri dari gambar (visualisasi) dan suara (audio). Media ini akan menyajikan materi pembelajaran atau informasi materi sehingga peserta didik dapat mendengar materi yang disampaikan tersebut, sekaligus melihat secara langsung dari gambar yang bersuara dari guru. Penggunaan dari adanya media audio visual dimaksudkan untuk memperjelas cara penyajian materi pembelajaran atau isi dari pembelajaran akidah akhlak yang disampaikan serta untuk memperlancar dalam meningkatkan potensi peserta didik dalam pemahaman tentang akidah akhlak, proses dan hasil pada pembelajaran.

Media audio visual dikenal efektif dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa karena menggabungkan unsur suara dan gambar yang memperkuat daya tarik dan pemahaman⁴. Menurut penelitian Putri, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mampu mengubah materi yang abstrak menjadi lebih nyata, sehingga mempermudah siswa dalam memahami konsep kompleks. Lebih lanjut, media ini juga memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.⁵

⁴ Santoso, S. A. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam STITMU Paciran*. (2022). 56-67

⁵ Putri, R., Khoriroh, F., Aspandi, A., & Bachtiar, M. Implementasi Actuating Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis di SMP Karya Pertiwi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (20), (2024). 748-756.

Kemajuan teknologi juga turut mendukung inovasi media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan teknologi digital, materi dapat disajikan dalam bentuk video interaktif⁶. Selain itu, media audio visual juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri melalui akses digital, sehingga dapat menambah pengalaman belajar mereka diluar kelas (Susanti & Arief, 2021:120-132). Penelitian lainnya oleh Rachman (2022:91-104) menunjukkan bahwa siswa yang belajar Al-Qur'an Hadis dengan bantuan media audio visual memiliki pemahaman yang lebih baik dan menunjukkan minat yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

Meski telah banyak studi dan menunjukkan efektivitas media audio visual dalam Pendidikan, penelitian yang secara khusus menyoroti penggunaan media ini dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Tingkat sekolah menengah masih terbatas, terdapat beberapa celah (gap) penelitian yang perlu diperhatikan, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Kurangnya fokus penelitian pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Sebagian besar penelitian tentang media audio-visual lebih banyak dilakukan pada bidang Pendidikan umum seperti matematika, sains, atau bahasa. Kajian yang secara spesifik meneliti efektivitas media ini dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis masih sangat terbatas, padahal materi ini memiliki karakteristik unik yang membutuhkan pendekatan khusus⁷. Penelitian sebelumnya sering mengabaikan analisis faktor-faktor kontekstual seperti usia peserta didik, keterampilan pendidik, dan kesiapan infrastruktur. Padahal, faktor-faktor ini sangat memengaruhi

⁶ Mulyadi, R. "Penggunaan Teknologi dalam pembelajaran Agama Islam: Pendekatan Audio Visual". *Jurnal Pendidikan dan teknologi Islam*, 9 (1), (2022). 78-90.

⁷ A. Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers.2019).

keberhasilan implementasi media audio-visual dalam pembelajaran agama

8

Meskipun banyak penelitian yang menunjukkan efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan pemahaman kognitif, pengaruh media ini terhadap aspek efektif, seperti motivasi dan minat belajar peserta didik, belum banyak dibahas secara mendalam. Media audio-visual yang tersedia sering kali tidak dirancang secara spesifik untuk pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Media tersebut cenderung generik dan tidak memuat nilai-nilai Islami yang autentik, sehingga efektifitasnya dalam membangun pemahaman dan kesadaran beragama menjadi kurang optimal⁹

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya ditingkat Pendidikan menengah. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih efektif dan menarik.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang agama islam dan membentuk akhlak yang mulia pada peserta didik. Namun, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek minat siswa, metode pengajaran, hingga keterbatasan media pembelajaran yang digunakan¹⁰

Salah satu tantangan utama adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Banyak siswa merasa bahwa

⁸ O. Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2020).

⁹ M. Ismail, "Efektivitas Media Pembelajaran Audio-Visual dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, 15 (2), (2021). 123-135.

¹⁰ T. Santosa, "Media Audio Visual dalam Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 7(1), (2022). 55-67.

materi yang diajarkan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, atau disajikan dengan cara yang kurang menarik sehingga sulit untuk diikuti. Sebuah studi oleh Hasanah menunjukkan bahwa siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami bahasa konsep Al-Qur'an Hadis, yang menyebabkan mereka kehilangan minat dan merasa bosan saat mengikuti pelajaran.¹¹

Selain itu, metode pengajaran yang masih konvensional menjadi tantangan lain dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Menurut penelitian Putri, guru seringkali hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan tanpa menggunakan media yang bervariasi. Hal ini membuat siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi tanpa pemahaman yang mendalam. Akibatnya, pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis¹².

Keterbatasan media pembelajaran juga menjadi tantangan besar, terutama di sekolah-sekolah yang minim fasilitas. Beberapa sekolah tidak memiliki akses ke media pembelajaran berbasis teknologi yang memadai, seperti audio visual atau perangkat digital lainnya yang dapat mendukung penyampaian materi secara lebih menarik dan interaktif. Menurut Mulyadi (2022), pembelajaran berbasis teknologi seperti audio visual sangat membantu dalam penyampaian konsep-konsep yang abstrak dan sulit, tetapi keterbatasan infrastruktur dan keterampilan teknologi di kalangan guru menjadi kendala tersendiri.

¹¹ N. Hasanah, "Tantangan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Era Digital". *Jurnal pendidikan Islam Kontemporer*, 8(2), (2021). 102-115.

¹² Putri, R., Khoriroh, F., Aspandi, A., & Bachtiar, M. "Implementasi Actuating Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis di SMP Karya Pertiwi". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (20), (2024). 748-756.

Dari berbagai tantangan yang disebutkan, terlihat bahwa inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan media audio visual, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Media audio visual tidak hanya memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses belajar¹³. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan Solusi yang relevan terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Penelitian ini penting untuk menjawab kebutuhan akan metode pembelajaran agama yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan memahami efektivitas media audio-visual dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan efektif, sekaligus menjawab tantangan era digital dalam dunia pendidikan.

Peneliti tertarik mengambil judul ini karena ingin meneliti efektivitas penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dalam era digital seperti sekarang, teknologi telah banyak digunakan dalam berbagai bidang pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Saya ingin mengetahui sejauh mana media audio-visual dapat membantu meningkatkan pemahaman, minat belajar dan kemampuan siswa dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan tantangan dalam penggunaan media ini, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam mengoptimalkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan efektif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa penting untuk

¹³ T. Santosa, "Media Audio Visual dalam Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 7(1), (2022). 55-67.

melakukan penelitian ini guna menganalisis tentang “Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Menggunakan Media Audio Visual”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam efektivitas pembelajaran Al-Qur’an Hadis menggunakan media audio visual di MTsN 15 Jombang. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu memahami fenomena secara holistik dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci¹⁴. Situasi sosial penelitian meliputi tempat (MTsN 15 Jombang), pelaku (guru Al-Qur’an Hadis dan siswa kelas VIII), serta aktivitas pembelajaran Al-Qur’an Hadis¹⁵. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi¹⁶. Keabsahan data dijamin melalui perpanjangan keikutsertaan serta triangulasi sumber dan teknik¹⁷. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan¹⁸.

PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Menggunakan Media Audio Visual

Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar, termasuk pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan tujuan pembelajaran yang dicapai melalui proses

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 297.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 203–231.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 271–274.

¹⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, (Thousand Oaks: Sage, 2014), 12–14.

interaksi yang dilakukan siswa dengan guru. Dalam proses pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga bagaimana media yang digunakan mampu merangsang pemahaman siswa. Dari hasil observasi siswa kelas VIII MTsN 15 Jombang, pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan media audio visual dilakukan secara sistematis. Guru memulai kegiatan dengan apersepsi, menghubungkan materi sebelumnya dengan topik terbaru, kemudian memutar video pembelajaran yang berisi bacaan ayat suci Al-Qur'an dan ilustrasi animasi yang relevan. Setelah itu, guru melanjutkan dengan menjelaskan isi video, memberikan contoh tambahan, dan membuka sesi diskusi serta tanya jawab. Proses ini ditutup dengan evaluasi singkat.

Hal di atas sesuai dengan teori dari Oemar Hamalik, mengatakan bahwa Proses pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan atau terorganisasi dan melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Hamalik menekankan bahwa pembelajaran bukan sekedar penyampaian informasi, melainkan sebuah proses interaksi aktif antara guru dan peserta didik dalam suasana edukatif yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁹

Berdasarkan indikator pertama dari teori Harahap, pengorganisasian dalam pembelajaran mencakup perencanaan, pengelolaan waktu, dan kesiapan media yang digunakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mengatur proses pembelajaran secara sistematis: diawali dengan pembukaan, penayangan video materi, penjelasan tambahan, diskusi, dan penutup

¹⁹ O. Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2020).

dengan evaluasi. Namun, keterbatasan alat seperti proyektor dan speaker membuat pelaksanaan kurang konsisten antar kelas.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadis beliau mengakui bahwa pengorganisasian sudah dirancang sebelumnya, tetapi kondisi lapangan seringkali membuat membuat penyesuaian harus dilakukan. Kepala sekolah juga membenarkan bahwa infrastruktur belum merata di semua kelas, namun sekolah telah berusaha untuk mengatasi kendala tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pengorganisasian sudah baik, namun masih memerlukan dukungan fasilitas.

Berdasarkan indikator kedua dari teori harahap, komunikasi yang efektif sangat berperan dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Dalam pelaksanaan di lapangan, sebagian besar video yang digunakan memiliki tampilan visual yang menarik dan audio bacaan yang jelas. Namun, terdapat beberapa catatan bahwa dalam beberapa kesempatan, suara video masih terdengar kurang keras, terutama jika kualitas speaker kurang mendukung. Hal ini mempengaruhi fokus siswa dalam memahami isi materi. Meski demikian, guru berusaha mengimbangi kekurangan tersebut dengan mengulangi penjelasan secara langsung.

Adapun dari indikator ketiga, yaitu penguasaan dan antusiasme terhadap materi, guru menyatakan bahwa video sangat membantu sangat membantu dalam menjelaskan materi yang sulit, seperti hukum bacaan nun sukun dan mim. Sejalan dengan teori Hamalik, yang menjelaskan bahwa media merupakan sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran agar lebih menarik dan mudah dipahami. Media visual dan audio visual mampu meningkatkan motivasi dan perhatian siswa, serta membuat materi abstrak menjadi konkret. Dengan visualisasi berwarna dan contoh pelafalan yang langsung ditampilkan,

siswa lebih mudah membedakan dan memahami jenis-jenis hukum tajwid yang sering membingungkan jika hanya dijelaskan secara lisan²⁰.

Guru juga menyatakan bahwa sebelum penggunaan audio visual, murid cenderung bingung dalam membedakan hukum bacaan. Hal ini menjadi bukti bahwa media audio visual sangat mendukung pemahaman siswa serta meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis, dan media ini juga berfungsi sebagai alat utama dalam mengkomunikasikan konsep keagamaan yang sifatnya kompleks dan teoritis.

Berdasarkan indikator keempat, yaitu sikap positif terhadap siswa, ditemukan bahwa mayoritas siswa lebih antusias mengikuti pelajaran saat menggunakan media video. Observasi menunjukkan bahwa guru bersikap sabar, mendengarkan siswa dan memberikan motivasi positif. Seorang siswa juga menyampaikan bahwa mereka merasa lebih diperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif guru terhadap siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam efektivitas pembelajaran dikarenakan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup, yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman siswa.

Berdasarkan indikator kelima, yaitu hasil belajar yang baik, hasil belajar siswa diukur dari kemampuan memahami dan mengaplikasikan materi. Dalam evaluasi yang dilakukan guru, siswa menunjukkan peningkatan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid setelah pembelajaran menggunakan media audio visual. Guru juga menyampaikan bahwa siswa lebih mudah memahami hukum bacaan ketika disajikan dalam bentuk video yang memadukan suara

²⁰ O. Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009).

dan visual. Siswa juga mengaku lebih senang belajar menggunakan video karena lebih mudah diingat. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran audio visual berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar, meskipun masih diperlukan evaluasi berkala.

Wawancara dengan kepala Madrasah MTsN 15 Jombang, juga menguatkan temuan ini. Beliau menyampaikan bahwa media audio visual merupakan bentuk inovasi pembelajaran yang relevan dengan karakter siswa saat ini. Namun demikian, beliau juga mengakui adanya kendala teknis seperti keterbatasan alat proyeksi dan speaker di beberapa ruang kelas. Oleh karena itu, sekolah terus berupaya meningkatkan sarana pendukung agar proses pembelajaran berbasis media terus meningkat dan semakin maksimal.

Dari hasil analisis kelima indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan media audio visual di MTsN 15 Jombang telah berjalan cukup efektif menurut teori Fatrah Yunus Harahap. Media terbukti mampu memperjelas komunikasi pembelajaran, meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, serta menyederhanakan materi-materi keagamaan yang kompleks. Meskipun masih terdapat keterbatasan pada aspek teknis seperti alat pemutar dan speaker, secara umum pembelajaran berlangsung dengan lancar dan diterima baik dengan oleh peserta didik. Pemanfaatan media audio visual diharapkan terus dikembangkan dan di dukung oleh pihak sekolah agar efektivitas pembelajaran dapat lebih optimal di masa mendatang.

B. Kendala Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan bentuk media pembelajaran yang telah berkembang mengikuti

perkembangan zaman yang semakin maju. Contohnya adalah komputer, internet, tape/video, televisi, *hand phone*, dan berbagai macam teknologi lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk membantu mempermudah proses pembelajaran. MTsN 15 Jombang telah menerapkan sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi kurang lebih 4 tahun. Namun dalam usaha pemanfaatannya media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih ditemui beberapa kendala atau masalah yang mempengaruhi proses pembelajaran. Masalah yang terjadi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masih sangat beragam tergantung dengan situasi dan kondisi dimana media audio visual ini diterapkan. Bahkan di setiap kelas memiliki kesulitan yang berbeda sesuai dengan tingkatan guru, siswa, dan ketersediaan alat. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang kurang kompeten dan terbatasnya ketersediaan alat untuk menerapkan pembelajaran media audio visual dalam materi Al-Qur'an Hadis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan media audio visual di MTsN 15 Jombang, ditemukan sejumlah kendala yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Peneliti ini mengacu pada teori Riskawati yang mengelompokkan kendala pembelajaran menjadi kendala teknis, pedagogis, dan psikologis. Ketiga aspek tersebut diuraikan secara rinci berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru, siswa dan kepala sekolah.²¹

Hasil dari obsevasi dan wawancara, guru menyatakan bahwa fasilitas seperti LCD dan speaker tidak tersedia di semua kelas sehingga terkadang guru harus memindahkan media pembelajaran tersebut dari kelas yang satu ke kelas yang lain. Hal ini menyebabkan guru harus menyesuaikan jadwal penggunaan media dengan guru lain, yang

²¹ Riskawati. "Problematika Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran". *Jurnal Pedagogik*, UNM (2020).

seringkali membuat pembelajaran terlambat dimulai atau media tidak jadi digunakan.

Pernyataan kepala sekolah juga menegaskan bahwa pihak sekolah menyadari bahwa masih ada beberapa kendala teknis dalam penggunaan media audio visual di MTsN 15 Jombang, dan pihak sekolah juga masih terus berupaya mencari solusi dalam jangka waktu panjang.

Media pembelajaran audiovisual di sekolah memiliki andil yang besar dalam usaha mensukseskan pembelajaran. Namun, tidak semua guru dapat dengan mudah dalam usaha memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kendala pedagogis mencakup kurangnya keterampilan guru dalam mengelola dan menyesuaikan media pembelajaran dengan karakteristik siswa.

Hasil observasi dan wawancara, guru mengaku masih belum sepenuhnya mahir dalam mengedit atau memodifikasi, dan terkadang masih mengandalkan materi dari YouTube. Video yang ditampilkan juga terkadang masih terlalu panjang atau mengandung istilah yang tidak sesuai tingkat pemahaman siswa. Beberapa siswa menyampaikan bahwa penjelasan ulang dari guru sangat membantu, karena tanpa itu, mereka merasa video yang ditampilkan masih kurang jelas. Observasi menunjukkan guru berusaha mengimbangi keterbatasan media dengan menjelaskan ulang dan berdiskusi. Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala madrasah menyatakan bahwa masih ada beberapa guru yang merasa kurang percaya diri dalam penggunaan media teknologi informasi dalam proses pembelajaran dikarenakan sudah tua, dan merasa tidak perlu lagi belajar sesuatu yang canggih. Masalah lain yang dihadapi guru di MTsN 15 Jombang adalah kuarangnya bekal bagi guru yang berupa kursus/pelatihan komputer dan internet. Ini

menunjukkan bahwa kendala pedagogis lebih bersifat pada kesiapan SDM, bukan pada kemauan guru.

Masalah-masalah diatas merupakan problem yang datang dari guru itu sendiri yang perlu mendapat perhatian segera, agar proses belajar mengajar nantinya dapat berjalan dengan efektif. Dari hasil penelitian, terdapat masalah lain yang juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan media audio visual di MTsN 15 Jombang.

Guru juga menemukan masalah diluar dirinya. Seperti berbagai watak dan kecerdasan yang ada pada siswa. Guru Al-Qur'an Hadis juga mengutarakan masalah tersebut, menurutnya salah satu kendala dalam pemanfaatan media audio visual adalah karakteristik siswa yang berbeda-beda. Tidak semua siswa antusias ketika belajar menggunakan media. Beberapa siswa mudah kehilangan fokus saat video ditayangkan terutama apabila durasi video yang ditayangkan terlalu panjang, dan sebagian siswa juga tidak percaya diri untuk bertanya jika tidak memahami isi video.

Guru juga menyebut bahwa pendekatan pribadi dan motivasi tambahan sangat dibutuhkan untuk mempertahankan fokus terhadap siswa. Beberapa siswa juga menyatakan mereka lebih semangat apabila guru menyelingi video dengan kuis atau pertanyaan menarik. Sesuai dengan pernyataan di diungkapkan oleh kepala sekolah MTsN 15 jombang mengatakan bahwa siswa harus tetap mendapatkan stimulus dari guru, dan beliau juga mengatakan betapa pentingnya pendekatan guru yang aktif dan komunikatif. Kepala madrasah mendukung pembelajaran berbasis media, namun menekankan pentingnya kreativitas guru dalam menjaga psikologi dan semangat siswa. Namun, dukungan kepala madrasah, semangat guru, serta kesiapan untuk berinovasi menunjukkan bahwa kendala-kendala ini bisa diatasi

melalui pelatihan, peningkatan fasilitas, dan pendekatan yang tepat terhadap siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan media audio visual memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, khususnya dalam pemahaman materi tajwid. Media visual dan audio terbukti membantu siswa memahami materi bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan menarik, terutama karena siswa dapat melihat dan mendengar langsung contoh bacaan Al-Qur'an yang disampaikan melalui video.

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan media audio visual di MTsN 15 Jombang berjalan cukup efektif, ditandai dengan adanya struktur pengajaran jelas, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan penggunaan media yang membantu guru menyampaikan materi tajwid secara konkret. Guru memulai dengan apersepsi, pemutaran video, penjelasan materi, diskusi, dan evaluasi. Media video membantu siswa memahami hukum bacaan secara lebih visual dan menarik. Namun, efektivitas penuh belum maksimal karena beberapa kendala teknis dan pedagogis.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran tersebut. Kendala dalam pembelajaran dapat dikategorikan menjadi kendala teknis, pedagogis, dan psikologis. Ketiganya muncul dalam konteks pembelajaran di MTsN 15 Jombang. Dari sisi teknis, keterbatasan alat seperti LCD proyektor dan speaker menjadi kendala utama. Tidak semua ruang kelas dilengkapi dengan perangkat tersebut, sehingga guru harus menggunakan secara bergiliran. Selain itu, kualitas suara dalam video

sering kali tidak maksimal, sehingga siswa kesulitan menangkap isi materi dengan jelas.

Kendala pedagogis tampak dari kurangnya pelatihan guru dalam merancang atau mengedit media yang sesuai. Terkadang guru hanya menggunakan video dari internet tanpa modifikasi, sehingga kontennya kadang tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Guru mengakui bahwa belum semua media yang digunakan disesuaikan dengan tahapan kognitif siswa, dan sebagian video berdurasi terlalu Panjang serta kurang kontekstual. Sementara itu dari sisi psikologis, Sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang kurang stabil ketika media tidak menarik atau ditampilkan terlalu lama. Mereka cenderung pasif, tidak percaya diri untuk bertanya, dan mudah terdistraksi, terutama jika video tidak disertai bimbingan verbal yang cukup dari guru.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa media audio visual memiliki nilai tambah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, namun perlu didukung oleh infrastruktur, pelatihan guru, dan strategi pedagogis yang matang. Keterbatasan fasilitas dan kurangnya pengalaman guru dalam memanfaatkan media secara maksimal menjadi tantangan yang harus segera diatasi. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar sekolah memperluas akses terhadap perangkat media, memberikan pelatihan yang berkelanjutan kepada guru, serta terus memotivasi siswa agar tetap fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran berbasis media. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 15 cukup efektif, namun efektivitas tersebut belum maksimal karena masih terdapat kendala teknis, pedagogis, dan psikologis yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis media, serta menjadi

bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2019
- Hamalik, O. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2020
- Hamalik. O. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Ika Kurniasari, Fitria, Ali Mustofa, "KONSEP AKHLAK MAHMUDAH DAN MADZMUMAH PERSPEKTIF HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI DALAM KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 48-68, file:///C:/Users/ayipu/Downloads/138-Article Text-360-1-10-20200314-1.pdf.
- Ismail, M. "Efektivitas Media Pembelajaran Audio-Visual dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, 15 (2), (2021). 123-135.
- J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, (Thousand Oaks: Sage, 2014), 12-14.
- Mulyadi, R. "Penggunaan Teknologi dalam pembelajaran Agama Islam: Pendekatan Audio Visual". *Jurnal Pendidikan dan teknologi Islam*, 9(1), (2022). 78-90.
- N. Hasanah, "Tantangan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Era Digital. *Jurnal pendidikan Islam Kontemporer*, 8(2), (2021). 102-115.
- Putri, R., Khoriroh, F., Aspandi, A., & Bachtiar, M. *Implementasi Actuating Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis di SMP Karya Pertiwi*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (20), (2024). 748-756.
- Rahayu, S. Purwanto, A., & Sari, M. *Peran Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital*. Jakarta: Premadamedia Group. 2022

Riskawati. "Problematika Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran". *Jurnal Pedagogik*, UNM (2020).

Santoso, S. A. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam STITMU Paciran*. (2022). 56-67

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017

T. Santosa, "Media Audio Visual dalam Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Inovasi Pendidikan Islan*, 7(1), (2022). 55-67.